

**Strategi Efektif Simplifikasi Nahwu dalam Percakapan Arab pada Kelas
Intensif Daurah Ramadhan****Effective Strategies for Simplifying Nahwu in Arabic Conversation During
Intensive Ramadan Classes****Nur Hanifansyah^{1*}, Menik Mahmudah²**¹Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia²Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini, Indonesia*Corresponding E-mail: nurhanifansyah@uiidalwa.ac.idDOI: <https://doi.org/10.51214/jicalls.v3i1.1345>**Abstract**

This study aims to explore effective strategies for simplifying Arabic grammar (nahwu) to enhance maharah kalam (speaking skills) among students participating in the intensive Daurah Ramadhan program at Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Using a descriptive qualitative approach, this research involved 60 takhassus students from diverse pesantren backgrounds who had prior knowledge of nahwu and sharaf but still struggled with active Arabic conversation. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with both teachers and students, and documentation of teaching materials and student evaluations. The data analysis employed thematic analysis, involving data reduction, categorization of themes, and interpretation of findings. To ensure data validity, triangulation methods were used, including triangulation of sources (comparing data from interviews and observations) and triangulation of methods (combining observation, interviews, and documentation). The findings reveal that simplified grammar instruction—such as recognizing the implicit meaning of "is" in jumlah ismiyyah, applying patterns with "أَنْ", and using "قَبْلَ-بَعْدَ" structures—significantly boosted students' confidence and fluency in speaking. Moreover, the integration of mnemonic techniques, peer learning, and the jigsaw method strengthened both comprehension and communicative competence in a collaborative and contextual learning environment. This study confirms that grammar simplification is not merely a technical adjustment but a pedagogical strategy that effectively supports communicative-based Arabic language learning.

Keywords: Communicative Arabic Learning; Daurah Ramadhan; Nahwu Simplification, Speaking Skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam menyederhanakan kaidah nahwu untuk meningkatkan maharah kalam (kemampuan berbicara) di kalangan santri peserta program intensif Daurah Ramadhan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 60 santri takhassus dari berbagai latar belakang pesantren yang telah memiliki dasar ilmu nahwu dan sharaf, namun masih kesulitan dalam percakapan bahasa Arab secara aktif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta dokumentasi bahan ajar dan evaluasi santri. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mencakup reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi temuan. Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi sumber dan metode, termasuk perbandingan data dari wawancara dan observasi, serta

penggabungan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran kaidah nahwu yang disederhanakan—seperti mengenali makna implisit "adalah" dalam jumlah ismiyyah, penerapan pola dengan "أَنْ", dan penggunaan struktur "قبل-بعد"—secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara santri. Selain itu, integrasi teknik mnemonic, pembelajaran sebayang, dan metode jigsaw memperkuat pemahaman serta kompetensi komunikatif dalam lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa simplifikasi nahwu bukan hanya penyesuaian teknis, tetapi juga strategi pedagogis yang efektif mendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi.

Kata Kunci: Daurah Ramadhan; *Mahārah Kalām*; Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif; Simplifikasi Nahwu

PENDAHULUAN

Dalam percakapan Bahasa Arab, wawasan pemahaman tentang Nahwu sering kali membuat hambatan untuk lancar berbahasa Arab.¹ Pembelajaran nahwu memang merupakan fondasi utama dalam penguasaan pemahaman bahasa Arab, terutama dalam memahami struktur kalimat dan membentuk ungkapan yang benar secara gramatikal.² Namun, bagi pembelajar pemula, khususnya santri yang mengikuti program intensif seperti Daurah Ramadhan, kaidah nahwu sering kali dipersepsikan sebagai materi yang harus dibahas di tiap rangkaian kata, hingga akhirnya memperumit praktik Bahasa Arab. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar, keterbatasan dalam penerapan kaidah dalam praktik lisan, serta terhambatnya pengembangan maharah kalam (keterampilan berbicara). Bahkan sering terjadi banyaknya informasi tentang nahwu juga membuat percakapan Bahasa Arab menjadi meragu, karena terlalu banyak yang dipikirkan tentang materi nahwu setiap susunan kata.

Penelitian oleh Mualif membahas dua pendekatan utama dalam pengajaran nahwu, yaitu metode qiyāsiyyah (analogis) dan istiqrā'iyah (induktif).³ Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga disarankan untuk dikombinasikan sesuai kebutuhan siswa. Meskipun penelitian ini menyoroti aspek metodologis, namun belum membahas secara spesifik penerapan nahwu dalam konteks percakapan atau bagaimana penyederhanaannya dapat mendukung pengembangan maharah kalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menekankan strategi simplifikasi nahwu yang aplikatif dalam pembelajaran percakapan santri kelas intensif Ramadhan. Jamil membandingkan pendekatan nahwu al-waḥfī dari dua tokoh yang menekankan gramatika untuk komunikasi.⁴ Namun, kajiannya bersifat teoritis dan belum menyentuh strategi praktis penyederhanaan nahwu dalam konteks kelas intensif. Penelitian

¹ M. Kamal, "Mazhab-Mazhab Sintaksis Bahasa Arab Nahwu (Basrah, Kufah, Bagdad, Andalusia, Mesir)," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, no. 1 (April 8, 2022), <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.119>.

² Ahmad Fikri, "The Nahwu Learning with Insyā' Bi Al-Anmath Method: The Case of One Arabic Language Department," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 2 (December 29, 2017): 86–91, <https://doi.org/10.19109/td.v22i2.1640>.

³ A Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Journal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019).

⁴ Husnaini Jamil, "An Nahwu Al Wazhifi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Perbandingan Teori 'Athif Fadhl Muhammad Dan Abdul 'Alim Ibrahim)," *Al-Waraqah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (December 30, 2022): 29–40, <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3737>.

ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan aplikatif dalam percakapan. Alfalah dan Sopian meneliti penyederhanaan teori i'rab Imam Sibawaih melalui perspektif nahwu modern Ibrahim Mustafa.⁵ Mereka menunjukkan bahwa klasifikasi i'rab yang kompleks dapat disederhanakan menjadi dua bentuk utama, sehingga lebih mudah dipahami pelajar era modern. Penelitian ini menegaskan pentingnya simplifikasi nahwu, namun belum menyentuh konteks aplikatif dalam percakapan seperti yang ditawarkan dalam penelitian ini.

Fikri menemukan bahwa bahasa Arab memiliki ratusan kaidah Nahwu yang tentu mustahil jika diajarkan seluruhnya dalam waktu kuliah terbatas. Oleh karena itu perlu menyederhanakan materi Nahwu yang bersifat fungsional dan komunikatif.⁶ Pandangan ini sejalan dengan pendapat Yusuf Ali Tantowi dkk. yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan solusi alternatif untuk mempermudah pengajarannya.⁷ Artinya, hanya aturan-aturan pokok yang fungsional diprioritaskan, alih-alih menghafal seluruh teori nahwu. Çiçek & Khaznawi dalam penelitiannya mencatat banyak upaya pembaruan nahwu untuk mempermudah pelajaran dan menepiskannya dari kerumitan.⁸ Haris mengusulkan rekonstruksi materi nahwu di perguruan tinggi Islam, dimulai dari menyederhanakan materi hingga mengubah konsep agar nahwu lebih mudah dipahami mahasiswa, Penelitian ini sejalan dengan seruan lama untuk mereformasi pengajaran nahwu.⁹ Dengan keterbatasan waktu belajar formal, penyederhanaan isi dan metode nahwu dianggap krusial guna menyesuaikan materi dengan kebutuhan komunikatif pelajar. Ini menunjukkan para ahli kontemporer aktif menyederhanakan kaidah nahwu tradisional agar lebih mudah dipelajari siswa, Khallaf dkk. mengembangkan sistem simplifikasi kalimat Arab dengan dua pendekatan: klasifikasi (menggunakan Arabic-BERT dan fastText) dan generatif (mT5). Pendekatan klasifikasi mencapai skor F-1 0,97, jauh lebih tinggi dibandingkan mT5 (F-1 0,70).¹⁰

Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek berikut: Merumuskan strategi efektif dalam menyederhanakan pembelajaran kaidah nahwu bagi santri kelas intensif Ramadhan. Mengintegrasikan simplifikasi nahwu ke dalam konteks percakapan Arab yang komunikatif

⁵ Adib Alfalah and Asep Sopian, "Simplifikasi I'rab Nahwu Imam Sibawaih Perspektif Nahwu Modern Ibrahim Mustafa / Simplification of I'rab Nahwu Imam Sibawaih According to Perspective of Ibrahim Mustafa's Modern Nahwu," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (June 20, 2024): 1, <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.93>.

⁶ Fikri, "The Nahwu Learning with Inasya' Bi Al-Anmath Method."

⁷ Yusuf Ali Tantowi et al., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Grammar Translation Method (GTM) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Nahu Mahasiswa UPI," *Taqdir* 10, no. 1 (July 3, 2024): 77–89, <https://doi.org/10.19109/6ff1yp88>.

⁸ Hacı Çiçek and Mohammad Malek Khaznawi, "Modern Çağda Arap Gramerinin Yenilenmesi ve Kolaylaştırılmasına Dair Yapılan Çalışmalar," *İslami İlimler Araştırmaları Dergisi*, no. 11 (June 15, 2022): 30–54, <https://doi.org/10.54958/iad.1071310>.

⁹ Abdul Haris, "Teaching Reading of Arabic Language in Indonesia: Reconstruction of the Contents and Scope of Nahwu Science," *Eurasian Journal of Applied Linguistics* 8, no. 2 (2022): 122–36, <http://dx.doi.org/10.32601/ejal.911547>.

¹⁰ Menik Mahmudah, Nurhanifansyah Nurhanifansyah, and Syarif Muhammad Syaheed bin Khalid, "Psycholinguistic Approaches to Enhancing Arabic Speaking Proficiency through Comic Strips," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (November 2024): 804–826, <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.11349>.

dan fungsional. Menganalisis bagaimana penyederhanaan pemahaman nahwu dapat mengoptimalkan pengembangan maharah kalam santri. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah: Bagaimana strategi simplifikasi kaidah nahwu dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri selama program Daurah Ramadhan? Apa saja pendekatan dan metode terbaik untuk mengaitkan antara penguasaan kaidah dan kelancaran berbahasa? Bagaimana persepsi dan perkembangan kemampuan santri setelah penerapan strategi simplifikasi tersebut?

Ruang lingkup kajian ini dibatasi pada konteks kelas bahasa Arab intensif selama bulan Ramadhan yang berlangsung selama 2–3 minggu, dengan target santri tingkat pemula hingga menengah di lingkungan pesantren Darullughah Wadda'wah. Keterbatasan penelitian ini mencakup jangka waktu pengamatan yang relatif singkat dan fokus hanya pada keterampilan *mahārah kalām*.

Penelitian ini signifikan karena menawarkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran nahwu yang bersifat aplikatif, ringan, dan langsung digunakan dalam percakapan harian. Dengan menyederhanakan pemahaman kaidah melalui pendekatan praktis dan fungsional, santri tidak hanya memahami struktur bahasa secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam komunikasi aktif. Kontribusi utama jurnal ini adalah menghadirkan model pembelajaran yang relevan bagi generasi santri masa kini, yang memerlukan metode belajar yang efisien, komunikatif, dan tidak menakutkan, tanpa kehilangan kedalaman keilmuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi penyederhanaan kaidah nahwu dalam pembelajaran percakapan bahasa Arab di kelas intensif Daurah Ramadhan.¹¹ Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena pedagogis secara alami dan kontekstual dalam lingkungan pesantren. Konsep yang mendasari penelitian ini merujuk pada teori pembelajaran gramatika fungsional, yang menekankan pentingnya mengaitkan kaidah dengan praktik bahasa yang digunakan dalam komunikasi nyata. Dalam konteks ini, simplifikasi nahwu bukan sekadar penyederhanaan materi, tetapi upaya strategis untuk menjembatani teori dan praktik, sehingga mendorong santri untuk mampu berbicara bahasa Arab secara aktif dan percaya diri. Penelitian ini melibatkan 60 santri takhassus peserta Daurah Ramadhan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, yang berasal dari beragam latar belakang pesantren. Mayoritas dari mereka telah memiliki dasar pengetahuan dalam nahwu dan shorof, namun masih memiliki keterbatasan dalam praktik percakapan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

Pemilihan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik unik pesantren ini yang konsisten mengadakan *kelas bahasa Arab intensif Ramadhan* setiap tahun, dengan sistem pendidikan yang menyeimbangkan

¹¹ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2020).

antara tradisi turats dan inovasi metodologis. Fokus penelitian tertuju pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam menyederhanakan materi nahwu, serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara santri dalam konteks program yang bersifat akseleratif dan terbatas waktu. Unit analisis penelitian ini meliputi aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi lisan santri, serta bahan ajar yang digunakan dalam program.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan data primer diperoleh dari observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengamatan terhadap interaksi dalam kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi bahan ajar, catatan guru, serta literatur terkait pembelajaran nahwu dan maharah kalam.¹² Informan utama dalam penelitian ini adalah para guru pengampu kelas percakapan, serta sejumlah santri peserta program yang dipilih secara purposif berdasarkan partisipasi aktif mereka di kelas.¹³

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mencatat pola interaksi, metode penyampaian materi, dan respons santri dalam menggunakan struktur nahwu yang telah disederhanakan. Kedua, wawancara mendalam dilaksanakan untuk menggali persepsi guru dan santri terkait efektivitas pendekatan yang digunakan.¹⁴ Ketiga, dokumentasi bahan ajar, modul, dan hasil evaluasi lisan digunakan untuk mendukung data lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi temuan. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan ulang kepada informan utama untuk memastikan akurasi dan keterandalan temuan.

PEMBAHASAN

Daurah Ramadhan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah atau yang lebih dikenal dengan Dalwa adalah salah satu pesantren modern berbasis salafiyah yang terletak di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Pesantren ini dikenal luas dengan spesialisasinya dalam pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman klasik salaf.¹⁵ Dalwa memiliki sistem pendidikan berjenjang yang terintegrasi antara penguasaan turāts (kitab kuning) dan kemampuan bahasa Arab aktif, baik dalam bentuk *muhadatsah*, *insya'*, maupun debat ilmiah. Setiap tahunnya, terutama saat bulan Ramadhan, Dalwa menyelenggarakan Program Daurah Ramadhan yang

¹² Tania Buys et al., "A Reflexive Lens on Preparing and Conducting Semi-Structured Interviews with Academic Colleagues," *Qualitative Health Research* 32, no. 13 (November 2022): 2030–39, <https://doi.org/10.1177/10497323221130832>.

¹³ Jalal Rajeh Hanaysha, Fayez Bassam Shriedeh, and Mohammad In'airat, "Impact of Classroom Environment, Teacher Competency, Information and Communication Technology Resources, and University Facilities on Student Engagement and Academic Performance," *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 2 (November 2023): 100188, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>.

¹⁴ Omolola A. Adeoye-Olatunde dan Nicole L. Olenik, "Research and Scholarly Methods: Semi-structured Interviews," *JACCP: Journal Of The American College Of Clinical Pharmacy* 4, no. 10 (Oktober 2021): 1358–67, <https://doi.org/10.1002/jac5.1441>.

¹⁵ Segaf Baharun and Nur Hanifansyah, "Efektivitas Pembelajaran Kitab Al-Af'al Al-Yaumiyyah Pada Daurah Ramadhan Di Pon Pes Dalwa," *Shaut Al-Arabiyah* 12, no. 2 (November 29, 2024), <https://doi.org/10.24252/saa.v12i2.52825>.

dikhususkan bagi santri dari luar yang ingin memperdalam bahasa Arab secara intensif dalam waktu singkat. Program ini dikenal dengan nama “Takhassus Bahasa Arab Ramadhan”, yang berlangsung selama 2–3 minggu dan diikuti oleh ratusan peserta dari berbagai daerah di Indonesia, latar belakang yang berbeda dari peserta tentunya memantik pengajar untuk menyeleraskan pemahaman agar semua santri bisa lancar berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Peserta program ini biasanya adalah para santri senior atau mahasiswa dari berbagai pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam yang telah memiliki dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf, namun masih ingin menguatkan kemampuan praktik bahasa Arab, khususnya dalam aspek *maharah kalam* (berbicara). Dalam program ini, para peserta mendapat materi intensif yang meliputi percakapan, qawaid, insya’, serta evaluasi lisan setiap hari. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat aplikatif dan komunikatif, dipandu langsung oleh para guru dan ustadz yang telah berpengalaman. Suasana lingkungan Dalwa yang disiplin, penuh bahasa Arab, dan religius menjadikan program Santri Ramadhan ini sebagai salah satu tempat yang sangat kondusif untuk mengembangkan kecakapan bahasa Arab secara aktif.¹⁶

Pendekatan penyederhanaan yang diimplementasikan dalam program intensif ini menunjukkan bahwa dengan mengurangi kompleksitas tata bahasa Arab tradisional, dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsive. Dengan memecah struktur sintaksis yang rumit, metode ini memungkinkan siswa untuk fokus pada penerapan praktis bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep dasar dengan lebih cepat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran kolaboratif.¹⁷ Selain itu, strategi ini memungkinkan para guru untuk menyesuaikan materi secara dinamis berdasarkan perkembangan siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendukung.¹⁸ Pengurangan kompleksitas dalam pengajaran secara langsung

¹⁶ Moh. Tohiri Habib et al., “Podcasts as an Innovative Solution for Teaching Arabic: Enhancing Speaking and Listening Skills,” *Studi Arab, Universitas Yudharta Pasuruan* 15, no. 2 (2024): 87–105, <https://doi.org/10.35891/sa.v15i2.5784>.

¹⁷ Adel Jendli and Mohammed Albarakati, “Exploring Motivational Dynamics: The Role of Oral Activities in Improving Arab Students’ Learning of English,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 3 (March 30, 2024): 131–49, <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.7>; Muhamad Solehudin and Yusuf Arisandi, “Language Interference in Arabic Learning: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia,” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 2 (2024): 423–38, <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9170>; Tajudeen Yusuf, “Interdisciplinary Approaches to Arabic Language Learning: Enhancing Engagement and Global Competence Language Learning,” *Al-Dad Journal* 8, no. 2 (December 31, 2024): 79–88, <https://doi.org/10.22452/aldad.vol8no2.5>.

¹⁸ Hassan A. El-Sabagh, “Adaptive E-Learning Environment Based on Learning Styles and Its Impact on Development Students’ Engagement,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (December 2021): 53, <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>; Menik Mahmudah and Nur Hanifansyah, “Implementation of the Jigsaw Learning Method for Maharah Qiro’ah Learning at MA As-Sholach, Kejeran Boyeman, Gondangwetan, Pasuruan,” *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia* Vol 6, no. No 2 (2024): 165–84, <http://dx.doi.org/10.31958/lughawiyah.v6i2.13456>; Gary J. Miller, “Technologies in the Classroom: Advancing English Language Acquisition,” *Taylor & Francis* 54, no. 4 (October 2018): 176–81, <https://doi.org/10.1080/00228958.2018.1515546>; Simone Nomie Sato et al., “Navigating the New Normal: Adapting Online and Distance Learning in the Post-Pandemic Era,” *Education Sciences* 14, no. 1 (December 24, 2023): 19, <https://doi.org/10.3390/educsci14010019>; Youru Xie et al., “Design and Effects of the Teacher-

mengurangi kecemasan siswa ketika menghadapi aturan gramatikal yang rumit dan memberdayakan mereka untuk bereksperimen serta menggunakan bahasa dengan percaya diri.¹⁹ Lebih lanjut, integrasi antara teknik tradisional dan inovatif dalam penyampaian materi menekankan bahwa reformasi pengajaran bahasa bukan hanya tentang mengubah kurikulum, tetapi tentang merancang ulang proses pembelajaran agar lebih kontekstual dan aplikatif.²⁰ Pendekatan ini memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan keseluruhan kemampuan bahasa, baik secara kognitif maupun afektif, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki dasar teoretis yang kuat, tetapi juga kompeten secara praktis dalam komunikasi.

Temuan penelitian ini menguatkan pentingnya penyederhanaan nahwu sebagai strategi pedagogis yang relevan, khususnya dalam konteks pembelajaran percakapan santri pada kelas intensif Ramadhan. Dalam konteks ini, strategi simplifikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memahami teori gramatikal, tetapi juga sebagai jembatan menuju keberanian berbicara dan kelancaran berbahasa. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, pendekatan yang ditawarkan dalam studi ini bersifat lebih aplikatif dan kontekstual. Penelitian oleh Mualif menekankan pentingnya menggabungkan metode *qiyāsiyyah* (analogis) dan *istiqrā'iyah* (induktif) dalam pengajaran nahwu.²¹ Meskipun memberikan kontribusi pada sisi metodologis, pendekatan tersebut masih bersifat umum dan belum menyentuh ranah praktik percakapan secara langsung. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan strategi simplifikasi yang langsung digunakan dalam dialog dan praktik lisan santri. Sementara itu, Jamil membahas konsep *nahwu al-wazhifi* yang menempatkan nahwu dalam fungsi komunikatif, namun masih dalam kerangka teoritis.²² Penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bagaimana nahwu yang disederhanakan dapat benar-benar digunakan dalam konteks percakapan aktif dan nyata, sesuai dengan kebutuhan pembelajar masa kini di lingkungan pesantren. Selanjutnya, Alfalah dan Sopian menunjukkan bahwa i'rab yang kompleks dalam teori klasik

Student Interaction Model in the Online Learning Spaces," *Journal of Computing in Higher Education* 35, no. 1 (April 2023): 69–90, <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09348-9>.

¹⁹ Jiaxue Cao dan Xiaoshuang Liu, "The Melody of Language Learning at Intermediate and Upper Levels: An Emphasis on Free Discussion Panels as an Indispensable Part of Language Classes and the Effects on Willingness to Communicate, Growth Mindfulness, and Autonomy," *BMC Psychology* 12, no. 1 (18 Maret 2024): 159, <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01645-5>; Yetty Faridatul Ulfah dan Karina Sofiananda Armaza Faraba, "Esp University Students' Language Anxiety: Strategies Utilized By Lecturers To Diminish Language Anxiety And Boost Communication Proficiency," dalam *Navigating Changes in Language and Communication in the 21st Century* (Faculty of Languages and Communication University Sultan Zainal Abidin, UniSZA, 2024), 33–49, <http://irep.iium.edu.my/117138/1/PROCEEDINGS%20ICLC%20%28RESIZE%29.pdf#page=45>.

²⁰ Ting Liu and Zhipeng Zhang, "Language Teachers as Pedagogical Designers in Technology-Mediated Language Education," *System* 131 (July 2025): 103662, <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103662>; Benjamin Luke Moorhouse and Lucas Kohnke, "The Effects of Generative AI on Initial Language Teacher Education: The Perceptions of Teacher Educators," *System* 122 (June 2024): 103290, <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103290>.

²¹ Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab."

²² Jamil, "An Nahwu Al Wazhifi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Perbandingan Teori 'Athif Fadhl Muhammad Dan Abdul 'Alim Ibrahim)."

dapat disederhanakan secara konsep melalui pendekatan modern.²³ Meskipun memberikan dasar kuat bagi upaya penyederhanaan teori, penelitian mereka belum masuk pada ranah implementasi dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini melengkapi ruang tersebut dengan menghadirkan strategi yang membaur, mudah diakses, dan langsung meningkatkan maharah kalam santri.

Berdasarkan hasil pengamatan kelas dan wawancara dengan guru, terlihat bahwa penyederhanaan materi nahwu secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara santri di program Daurah Ramadhan. Guru-guru mengadopsi strategi yang menekankan aturan-aturan pokok yang fungsional, sehingga kompleksitas materi dapat dipecah menjadi elemen yang lebih mudah dicerna dan diterapkan. Temuan ini selaras dengan Fikri dan Shalah yang menekankan pentingnya penyederhanaan materi karena banyaknya kaidah nahwu yang harus diajarkan dalam waktu terbatas.²⁴ Selain itu, wawancara juga mengungkap bahwa beberapa guru telah mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendekati pendekatan teknologi modern, seperti yang diusulkan oleh Khallaf dkk. yang menunjukkan efektivitas pendekatan klasifikasi dan generatif dalam penyederhanaan kalimat Arab.²⁵ Selanjutnya, temuan tersebut diperkuat oleh kajian kontemporer seperti penelitian Çiçek, Khaznawi, dan Haris yang mendukung pembaruan materi nahwu untuk mengurangi kerumitan.²⁶ Secara keseluruhan, strategi simplifikasi—baik melalui pendekatan tradisional maupun teknologi modern—terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi lisan santri.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pendekatan aplikatif dan kontekstual dari strategi simplifikasi nahwu, yang secara langsung mendorong kemampuan berbicara santri melalui pembelajaran yang komunikatif, ringkas, dan sesuai dengan kebutuhan kelas intensif seperti daurah Ramadhan.

Strategi Penyederhanaan Kaidah Nahwu dalam Kelas Intensif Ramadhan

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi penyederhanaan nahwu yang diterapkan oleh guru dalam kelas intensif Ramadhan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah menekankan pada tiga prinsip utama: penyajian kaidah secara fungsional, pengurangan istilah teknis yang membingungkan, dan langsung mengaitkan setiap kaidah dengan contoh kalimat dialog. Guru menghindari definisi panjang dan rumit, serta lebih menekankan pola kalimat yang siap pakai. Misalnya, dalam mengajarkan jumlah ismiyyah, santri cukup diberi pola sederhana seperti: "الولدُ نَشِيْطٌ", dan diberi latihan mengganti subjek dan khabar dalam struktur yang sama, bahkan dalam jumlah ismiyyah. Dalam proses penyederhanaan materi

²³ Alfalah and Sopian, "Simplifikasi I'rab Nahwu Imam Sibawaih Perspektif Nahwu Modern Ibrahim Mustafa / Simplification of I'rab Nahwu Imam Sibawaih According to Perspective of Ibrahim Mustafa's Modern Nahwu."

²⁴ Fikri, "The Nahwu Learning with Insya' Bi Al-Anmath Method."

²⁵ Mahmudah, Nurhanifansyah, and Khalid, "Psycholinguistic Approaches to Enhancing Arabic Speaking Proficiency through Comic Strips."

²⁶ Çiçek and Khaznawi, "Modern Çağda Arap Gramerinin Yenilenmesi ve Kolaylaştırılmasına Dair Yapılan Çalışmalar."

nahwu, salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah dengan mengaitkan struktur gramatikal dengan makna terjemahan yang familiar bagi santri. Misalnya, dalam *jumlah ismiyyah*, posisi *khavar* dapat dikenali melalui pemahaman makna implisit “adalah” yang terselip dalam kalimat. Ketika santri membaca kalimat seperti “الطالبُ مُجْتَهِدٌ”, mereka diajak memahami bahwa kalimat tersebut bermakna “siswa *adalah* rajin”, meskipun kata “adalah” tidak muncul secara eksplisit dalam teks Arab. Dengan membiasakan santri untuk mengidentifikasi makna tersirat ini dalam proses penerjemahan, mereka akan lebih mudah menentukan mana yang berfungsi sebagai *khavar*. Maka, ketika dalam sebuah *jumlah ismiyyah* terdapat makna “adalah” yang muncul dalam benak saat menerjemahkan, dapat dipastikan bahwa kata tersebut merupakan *khavar*. Strategi ini secara sederhana namun efektif membantu santri mengenali fungsi sintaksis kalimat tanpa perlu terlebih dahulu menghafal definisi panjang, sehingga mempercepat pemahaman dan penerapan kaidah dalam praktik percakapan.

Karena latar belakang pelajar yang berbeda, ada kemungkinan Sebagian dari mereka paham Bahasa Inggris, maka kita bisa menjelaskan Bab Hal dari salah satu Kitab Nahwu dengan penjelasan “kalau dalam Bahasa Inggris, hal itu biasanya ditambah *ly, easily, Fortunately*, itu dalam versi Inggris, kalau Bahasa Arab biasanya ada makna ‘dalam keadaan’, maka kita akan mudah menebak-nebak makna di balik kalimat tersebut”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pengampu mengamati bahwa penjelasan materi yang terlalu detail dapat menyebabkan kebingungan pada santri. Oleh karena itu, guru memilih untuk memberikan struktur kalimat yang sederhana dan langsung dapat diucapkan oleh santri, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam percakapan. Setelah santri menguasai struktur tersebut, istilah-istilah teknis kemudian diperkenalkan secara bertahap.

Integrasi Nahwu dalam Percakapan Arab Santri

Dalam proses pembelajaran, santri diarahkan untuk mengumpulkan kalimat-kalimat yang secara praktis terkait dengan kaidah nahwu tertentu. Salah satu contohnya adalah kalimat seperti “أريد أن أكل”. Kalimat ini kemudian dijadikan bahan ajar untuk menjelaskan kaidah gramatikal secara kontekstual. Guru tidak langsung menyajikan definisi panjang tentang fi'il mudhari' manshub, tetapi menyampaikan secara sederhana bahwa “hampir setiap kata kerja setelah أن dibaca dengan harakat fathah.” Meskipun secara teoritis tidak semua fi'il setelah أن selalu manshub dengan fathah, namun penyederhanaan pola ini membantu santri untuk menangkap inti dari kaidah tersebut dengan cepat. Kesederhanaan seperti ini bukan untuk mengurangi kedalaman ilmu, melainkan sebagai jembatan awal agar santri lebih mudah memahami struktur bahasa tanpa terbebani istilah teknis.

Strategi ini ternyata sangat efektif. Dengan model pendekatan demikian, santri tidak hanya mengingat kaidah secara pasif, tetapi langsung menggunakannya dalam percakapan. Mereka mulai percaya diri untuk mengucapkan kalimat-kalimat lain, seperti “أحب أن أدرس”, “أريد أن أتكلم”, dan seterusnya, dengan kefasihan dan ketepatan gramatikal yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyederhanaan melalui contoh konkret dan pengulangan

komunikatif dapat menjadi kunci untuk menumbuhkan pemahaman dan keberanian dalam berbicara bahasa Arab dan praktik langsung akan memberikan perkembangan pesat untuk terhindar dari lajjah-lajjah yang tidak sesuai,²⁷ terutama dalam waktu yang singkat seperti program daurah Ramadhan.

Dalam penyederhanaan pembelajaran nahwu, pendekatan praktis juga diterapkan pada penggunaan kata قبل dan بعد yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari santri. Guru tidak menyampaikan penjelasan teknis yang panjang, melainkan menggunakan pola sederhana dan mudah diingat, seperti: "Setiap ada fi'il setelah قبل atau بعد, maka harus ada ما." Pernyataan ini membantu santri memahami bahwa jika setelah قبل atau بعد terdapat kata kerja, maka bentuk yang benar adalah قبلما atau بعدما, baik fi'il tersebut berbentuk *māḍī* maupun *muḍāri'*. Misalnya dalam kalimat "نِمْتُ بعدما أَكَلْتُ" atau "سَأَذْهَبُ قبلما تَجِيءُ", penggunaan ما menjadi petunjuk wajib ketika fi'il menyusul.

Selain itu, jika setelah قبل atau بعد terdapat kata أَنْ, maka santri juga diberi pemahaman sederhana bahwa bentuk tersebut lebih sering diikuti oleh fi'il *muḍāri'*, sebagaimana dalam "سَأُصَلِّي قبل أَنْ أَنَامَ" atau "خَرَجَ بعد أَنْ تَكَلَّمَ". Penekanan pada struktur ini dilakukan karena قبل dan بعد adalah bagian dari ungkapan yang sangat sering digunakan dalam komunikasi harian, baik dalam diskusi kelas, percakapan antar santri, maupun interaksi dengan guru. Oleh karena itu, pemahaman praktis terhadap pola-pola ini menjadi bagian penting dari strategi simplifikasi nahwu yang memprioritaskan penerapan langsung dalam konteks penggunaan nyata. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan santri dalam mengingat struktur gramatikal, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membentuk kalimat secara spontan dan benar secara tata bahasa.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, pemahaman tentang kata "أَنْ" dapat disampaikan secara sederhana tanpa harus menjelaskan istilah teknis seperti *an masdariyyah*. Guru cukup memberi pemahaman melalui contoh aplikatif, misalnya dengan menunjukkan bahwa kalimat "أريد أَنْ أجلس" bisa juga diungkapkan sebagai "أريد الجلوس", atau "أريد أَنْ أذهب" menjadi "أريد الذهاب". Dengan pendekatan ini, santri diajak menyadari bahwa struktur tersebut melibatkan perubahan fi'il menjadi bentuk masdar, yang secara fungsional tetap berperan sebagai maf'ul dari fi'il sebelumnya. Penjelasan tidak perlu terlalu teoritis; cukup dengan memberikan latihan-latihan sederhana dan konteks percakapan yang familiar, santri akan lebih mudah memahami pola tersebut. Pengulangan, ilustrasi, dan penerapan dalam dialog harian menjadi kunci agar santri mampu menguasai struktur ini secara alami tanpa harus terbebani istilah gramatikal yang kompleks.

Strategi yang digunakan tidak berhenti pada penguasaan struktur, tetapi juga diarahkan pada penggunaan dalam dialog harian. Santri diajak berdialog dengan pola-pola nahwu yang telah disederhanakan. Setiap hari, mereka mempraktikkan muhadatsah berbasis struktur kaidah yang dipelajari hari itu. Guru juga menggunakan teknik koreksi langsung (*corrective feedback*) jika terjadi kesalahan, namun dengan cara yang ringan dan tidak mengintimidasi.

²⁷ Solehudin and Arisandi, "Language Interference in Arabic Learning: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri merasa metode pengajaran nahwu dalam program Daurah Ramadhan berhasil mengurangi kecemasan belajar. Mereka mengungkapkan bahwa, berbeda dengan pembelajaran nahwu konvensional yang sering menimbulkan ketakutan akan kesalahan, pendekatan yang diterapkan di program ini membuat materi nahwu lebih mudah dipahami dan langsung dapat diaplikasikan dalam percakapan.

Dampak Simplifikasi Nahwu terhadap Maharah Kalam

Berdasarkan hasil observasi kelas dan evaluasi lisan yang dilakukan secara informal, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aspek keberanian dan kelancaran santri dalam berbicara bahasa Arab. Pada minggu pertama pembelajaran, sebagian besar santri hanya mampu memberikan respons pendek berupa satu hingga dua kata, seperti “نعم” atau “لا أعرف”, dan sering kali tampak ragu-ragu dalam menyusun kalimat. Mereka cenderung pasif, khawatir salah dalam struktur gramatika, dan menunjukkan ekspresi kebingungan saat diminta berbicara lebih panjang.

Namun, setelah strategi simplifikasi nahwu diterapkan secara konsisten—dengan pendekatan yang menekankan pada pola kalimat praktis, pengurangan istilah teknis, serta pengulangan struktur dalam percakapan—terjadi perubahan yang cukup drastis pada minggu ketiga program. Para santri mulai mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang tepat, seperti “أنا أحب الدرس”, “المعلم في الفصل”, “أريد أن أذهب”, dan sebagainya. Mereka tidak hanya menghafal pola, tetapi benar-benar memahami dan menggunakannya dalam konteks komunikasi.

Keberhasilan strategi simplifikasi nahwu dalam program daurah Ramadhan juga diperkuat oleh penerapan teknik mnemonic, peer learning, dan jigsaw.²⁸ Penggunaan mnemonic membantu santri mengingat kaidah secara cepat melalui akronim atau asosiasi sederhana, sehingga memperkuat retensi dan penerapan dalam percakapan. Pendekatan peer learning memungkinkan santri saling belajar dalam suasana yang lebih santai dan suportif, mempercepat keberanian berbicara. Sementara itu, metode jigsaw mendorong santri untuk memahami satu bagian kaidah dan mengajarkannya kepada teman lain, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan menyusun kalimat secara aktif.²⁹ Ketiga pendekatan ini menjadikan pembelajaran nahwu lebih kolaboratif, kontekstual, dan komunikatif.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa penyederhanaan nahwu berpengaruh langsung terhadap perkembangan maharah kalam. Ketika santri tidak lagi dibebani oleh kompleksitas istilah dan teori, mereka menjadi lebih fokus pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

²⁸ Mahmudah, Nurhanifansyah, and Khalid, “Psycholinguistic Approaches to Enhancing Arabic Speaking Proficiency through Comic Strips”; Nur Hanifansyah, Menik Mahmudah, and Sultan Abdus Syakur, “Peer Tutoring as a Collaborative Approach in Arabic Language Learning,” *Lahjatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (October 20, 2024): 26–43, <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v4i1.2181>.

²⁹ Mahmudah and Hanifansyah, “Implementation of the Jigsaw Learning Method for Maharah Qiro’ah Learning at MA As-Sholach, Kejeran Boyeman, Gondangwetan, Pasuruan.”

Dalam suasana yang kondusif, interaktif, dan bebas dari tekanan akademik yang kaku, kemampuan mereka untuk berbicara mengalami akselerasi yang nyata.

Selain itu, keberanian untuk mencoba berbicara dalam bahasa Arab juga meningkat karena mereka merasa lebih percaya diri dengan pola yang telah mereka kuasai. Guru pun memberikan umpan balik yang bersifat membangun, bukan mengoreksi secara keras, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam jangka pendek, model pembelajaran ini terbukti efektif menumbuhkan kepercayaan diri dan inisiatif berbicara di kalangan santri, serta membuka ruang bagi penguatan nahwu komunikatif yang tidak terlepas dari kaidah, namun lebih aplikatif.³⁰

Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa berbasis komunikasi, di mana struktur tata bahasa tidak diajarkan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat untuk menyampaikan makna. Dengan demikian, simplifikasi nahwu bukan sekadar strategi teknis, tetapi juga pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik dan kontekstual.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penyederhanaan kaidah nahwu dalam konteks pembelajaran intensif, seperti program Daurah Ramadhan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) santri. Melalui penerapan pola sintaksis yang disederhanakan, contoh kontekstual, dan latihan percakapan yang komunikatif, santri menjadi lebih percaya diri dan lancar dalam menggunakan bahasa Arab. Simplifikasi nahwu disertai dengan metode yang diperlukan berupa integrasi teknik mnemonic, pembelajaran sebayang, dan metode jigsaw terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat sekaligus kemampuan aplikatif. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan nahwu fungsional yang lebih mengutamakan aspek komunikasi dari pada teori semata, khususnya bagi pelajar tingkat pemula dan menengah di lingkungan pesantren.

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi observasi yang singkat dan fokus yang hanya tertuju pada keterampilan berbicara. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari strategi penyederhanaan nahwu terhadap keterampilan bahasa lainnya, seperti membaca dan menulis, atau mengujicobakannya dalam konteks pendidikan yang lebih beragam. Selain itu, integrasi teknologi —seperti platform gramatika berbasis permainan atau alat adaptif berbasis kecerdasan buatan— menawarkan potensi besar untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran nahwu yang disederhanakan. Temuan ini merekomendasikan agar pengajaran bahasa Arab kedepan lebih menekankan aspek fungsionalitas dan keterlibatan aktif siswa tanpa mengabaikan kedalaman keilmuan.

³⁰ Muhamad Solehudin, "Interactive Debate Strategies For Enhancing Arabic Speaking," *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 2 (27 Desember 2024): 92–111, <https://doi.org/10.56874/ej.v5i2.2129>.

Daftar Pustaka

- Adeoye-Olatunde, Omolola A., and Nicole L. Olenik. "Research and Scholarly Methods: Semi-structured Interviews." *Jaccp: Journal Of The American College Of Clinical Pharmacy* 4, no. 10 (October 2021): 1358–67. <https://doi.org/10.1002/jac5.1441>.
- Alfalah, Adib, and Asep Sopian. "Simplifikasi I'rab Nahwu Imam Sibawaih Perspektif Nahwu Modern Ibrahim Mustafa / Simplification of I'rab Nahwu Imam Sibawaih According to Perspective of Ibrahim Mustafa's Modern Nahwu." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (June 20, 2024): 1. <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.93>.
- Baharun, Segaf, and Nur Hanifansyah. "Efektivitas Pembelajaran Kitab Al-Af'al Al-Yaumiyyah Pada Daurah Ramadhan Di Pon Pes Dalwa." *Shaut Al-Arabiyah* 12, no. 2 (November 29, 2024). <https://doi.org/10.24252/saa.v12i2.52825>.
- Buyts, Tania, Daleen Casteleijn, Tanya Heyns, and Hannelie Untiedt. "A Reflexive Lens on Preparing and Conducting Semi-Structured Interviews with Academic Colleagues." *Qualitative Health Research* 32, no. 13 (November 2022): 2030–39. <https://doi.org/10.1177/10497323221130832>.
- Cao, Jiaxue, and Xiaoshuang Liu. "The Melody of Language Learning at Intermediate and Upper Levels: An Emphasis on Free Discussion Panels as an Indispensable Part of Language Classes and the Effects on Willingness to Communicate, Growth Mindfulness, and Autonomy." *BMC Psychology* 12, no. 1 (March 18, 2024): 159. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01645-5>.
- Çiçek, Hacı, and Mohammad Malek Khaznawi. "Modern Çağda Arap Gramerinin Yenilenmesi ve Kolaylaştırılmasına Dair Yapılan Çalışmalar." *İslami İlimler Araştırmaları Dergisi*, no. 11 (June 15, 2022): 30–54. <https://doi.org/10.54958/iid.1071310>.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, 2020.
- El-Sabagh, Hassan A. "Adaptive E-Learning Environment Based on Learning Styles and Its Impact on Development Students' Engagement." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (December 2021): 53. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>.
- Fikri, Ahmad. "The Nahwu Learning with Inasya' Bi Al-Anmath Method: The Case of One Arabic Language Department." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 2 (December 29, 2017): 86–91. <https://doi.org/10.19109/td.v22i2.1640>.
- Habib, Moh. Tohiri, Nur Hanifansyah, Muhamad Solehudin, Menik Mahmudah, and Sultan Abdus Syakur. "Podcasts as an Innovative Solution for Teaching Arabic: Enhancing Speaking and Listening Skills." *Studi Arab, Universitas Yudharta Pasuruan* 15, no. 2 (2024): 87–105. <https://doi.org/10.35891/sa.v15i2.5784>.
- Hanaysha, Jalal Rajeh, Fayez Bassam Shriedeh, and Mohammad In'airat. "Impact of Classroom Environment, Teacher Competency, Information and Communication Technology Resources, and University Facilities on Student Engagement and Academic Performance." *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 2 (November 2023): 100188. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>.
- Haris, Abdul. "Teaching Reading of Arabic Language in Indonesia: Reconstruction of the Contents and Scope of Nahwu Science." *Eurasian Journal of Applied Linguistics* 8, no. 2 (2022): 122–36. <http://dx.doi.org/10.32601/ejal.911547>.
- Jamil, Husnaini. "An Nahwu Al Wazhifi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Perbandingan Teori 'Athif Fadhl Muhammad Dan Abdul 'Alim Ibrahim)." *AL-WARAQAH Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (December 30, 2022): 29–40. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3737>.
- Jendli, Adel, and Mohammed Albarakati. "Exploring Motivational Dynamics: The Role of Oral Activities in Improving Arab Students' Learning of English." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 3 (March 30, 2024): 131–49. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.7>.
- Kamal, M. "Mazhab-Mazhab Sintaksis Bahasa Arab Nahwu (Basrah, Kufah, Bagdad, Andalusia, Mesir)." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, no. 1 (April 8, 2022). <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.119>.
- Liu, Ting, and Zhipeng Zhang. "Language Teachers as Pedagogical Designers in Technology-Mediated Language Education." *System* 131 (July 2025): 103662. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103662>.
- Mahmudah, Menik, and Nur Hanifansyah. "Implementation of the Jigsaw Learning Method for Maharah Qiro'ah Learning at MA As-Sholach, Kejeran Boyeman, Gondangwetan, Pasuruan." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia* Vol 6, no. No 2 (2024): 165–84. <http://dx.doi.org/10.31958/lughawiyah.v6i2.13456>.
- Mahmudah, Menik, Nurhanifansyah Nurhanifansyah, and Syarif Muhammad Syaheed bin Khalid. "Psycholinguistic Approaches to Enhancing Arabic Speaking Proficiency through Comic Strips." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (November 2024): 804–826. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.11349>.
- Miller, Gary J. "Technologies in the Classroom: Advancing English Language Acquisition." *Taylor & Francis* 54, no. 4 (October 2018): 176–81. <https://doi.org/10.1080/00228958.2018.1515546>.
- Moorhouse, Benjamin Luke, and Lucas Kohnke. "The Effects of Generative AI on Initial Language Teacher Education: The Perceptions of Teacher Educators." *System* 122 (June 2024): 103290. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103290>.
- Mualif, A. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Journal AL-HIKMAH* 1, no. 1 (2019).
- Nur Hanifansyah, Menik Mahmudah, and Sultan Abdus Syakur. "Peer Tutoring as a Collaborative Approach in Arabic Language Learning." *Lahjatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (October 20, 2024): 26–43. <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v4i1.2181>.
- Sato, Simone Nomie, Emilia Condes Moreno, Alejandro Rubio-Zarapuz, Athanasios A. Dalamitros, Rodrigo Yañez-Sepulveda, Jose Francisco Tornero-Aguilera, and Vicente Javier Clemente-Suárez. "Navigating the New Normal: Adapting Online and Distance Learning in the Post-Pandemic Era." *Education Sciences* 14, no. 1 (December 24, 2023): 19. <https://doi.org/10.3390/educsci14010019>.
- Solehudin, Muhamad. "Interactive Debate Strategies For Enhancing Arabic Speaking." *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (December 27, 2024): 92–111. <https://doi.org/10.56874/ej.v5i2.2129>.
- Solehudin, Muhamad, and Yusuf Arisandi. "Language Interference in Arabic Learning: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 2 (2024): 423–38. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9170>.
- Tantowi, Yusuf Ali, Maman Abdurrahman, Renaldi Supriadi, and Nurlatifah. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Grammar Translation Method (GTM) dalam Upaya

- Meningkatkan Kemampuan Nahu Mahasiswa UPI." *Taqdir* 10, no. 1 (July 3, 2024): 77–89. <https://doi.org/10.19109/6ff1yp88>.
- Ulfah, Yetty Faridatul, and Karina Sofiananda Armaza Faraba. "Esp University Students' Language Anxiety: Strategies Utilized By Lecturers To Diminish Language Anxiety And Boost Communication Proficiency." In *Navigating Changes in Language and Communication in the 21st Century*, 33–49. Faculty of Languages and Communication University Sultan Zainal Abidin, UniSZA, 2024. <http://irep.iium.edu.my/117138/1/PROCEEDINGS%20ICLC%20%28RESIZE%29.pdf#page=45>.
- Xie, Youru, Yuling Huang, Wenjing Luo, Yucheng Bai, Yi Qiu, and Ziru Ouyang. "Design and Effects of the Teacher-Student Interaction Model in the Online Learning Spaces." *Journal of Computing in Higher Education* 35, no. 1 (April 2023): 69–90. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09348-9>.
- Yusuf, Tajudeen. "Interdisciplinary Approaches to Arabic Language Learning: Enhancing Engagement and Global Competence Language Learning." *Al-Dad Journal* 8, no. 2 (December 31, 2024): 79–88. <https://doi.org/10.22452/aldad.vol8no2.5>.